

Pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 2 Nomor 2 2024
Hal. 150-155
DOI: 10.58784/rapi.148

Kleef Alviano Sompotan
Corresponding author:
kleefalviano22@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Robert Lambey
Sam Ratulangi University
Indonesia

Wulan D. Kindangen
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 8 July 2024
Revised 14 July 2024
Accepted 22 July 2024
Published 22 July 2024

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of tax planning, deferred tax assets, and profitability on earnings management of industrial firms listed in the Indonesian Stock Exchange. Tax planning variables are measured by the RR index, deferred tax assets are measured by DTA, profitability is measured by ROA and earnings management is measured by SEC. This type of research is quantitative influence research using secondary data. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method and resulted in 32 companies as research samples from 63 companies. The data analysis technique in this research is multiple linear regression using the SPSS 29 program. The partial research results show that tax planning and deferred tax assets have a significant and positive effect on earnings management, and profitability has no effect on earnings management. The research results simultaneously show that tax planning, deferred tax assets, and profitability have an influence on earnings management.

Keywords: tax planning; deferred tax assets; profitability; earnings management

JEL Classification: G11; G14; M41

©2024 Kleef Alviano Sompotan, Robert Lambey, Wulan D. Kindangen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dicatat dalam suatu periode akuntansi sebagai gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan. Setiap laporan keuangan yang diterbitkan mencerminkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Para pemakai laporan keuangan di dalam suatu perusahaan terkadang memiliki tujuan

serta kepentingan yang berbeda, serta saling bertentangan sehingga dapat merugikan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, kegiatan manajemen laba dapat terjadi dalam suatu perusahaan.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang mencerminkan hubungan antara prinsipal dan agen dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya

masing-masing. Kondisi ini cenderung sering memicu konflik antara prinsipal dan agen. Praktik manajemen laba hingga saat ini masih terjadi karena manajemen perusahaan mempertimbangkan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk merekayasa data dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan nilai laba yang diinginkan.

2. Tinjauan pustaka

Siallagan (2020) menjelaskan bahwa definisi akuntansi sesuai *Accounting Principles Board* (APB) adalah sebuah kegiatan jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi finansial mengenai entitas bisnis dengan manfaat membantu pengambilan keputusan ekonomi serta penentuan pilihan-pilihan logis dari tindakan-tindakan alternatif. Menurut Weygandt et al. (2021), akuntansi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan. Pada konsep lainnya, Frida (2020) menjelaskan bahwa pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) serta terutang bagi yang wajib membayarnya sesuai dengan peraturan Undang-Undang dengan tidak memperoleh imbalan langsung yang bisa ditunjuk dan dipakai dalam pembiayaan untuk keperluan negara.

Hubungan keagenan ialah suatu perjanjian antara satu atau lebih prinsipal (pemilik) dengan manajemen atau agen (manajer) dalam menjalankan suatu perusahaan termasuk penggunaan wewenang untuk mengambil keputusan. Menurut Hendrawaty (2017), terdapat tiga tipe masalah keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham, antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali, dan antara kreditur dan manajer. Teori akuntansi positif atau *positive accounting theory* (PAT) bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena (praktik akuntansi) serta mengujinya secara empirik. Penjelasan dan prediksi dalam PAT didasarkan pada proses kontrak atau

hubungan keagenan antara manajer dan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pengelola pasar modal dan lembaga pemerintah (Siallagan, 2020). Renaldo et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu kebijakan akuntansi, tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu dalam melaporkan laba yang dibuat oleh manajer. Adanya kesenjangan informasi antara prinsipal (investor) dengan agen (manajemen) cenderung menyebabkan konflik kepentingan (Purwanti, 2021).

Perencanaan pajak dan manajemen laba

Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar mampu menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Amalia et al., 2022). Perencanaan pajak terjadi dimana wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan yang berlaku (Putra, 2019). Silalahi dan Ginting (2022) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Gulo dan Mappadang (2022) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: perencanaan pajak dan manajemen laba

Aset pajak tangguhan dan manajemen laba

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode masa mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Apabila terdapat kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan liabilitas mengakibatkan pembayaran pajak pada periode mendatang maka liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan wajib

diakui (Faisal & Setiadi, 2021). Mulyadi dan Sofianty (2021) menemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, (Faqih dan Sulistyowati (2021) menemukan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: aset pajak tangguhan dan manajemen laba

Profitabilitas dan manajemen laba

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Assagaf et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Wowor et al. (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: profitabilitas signifikan terhadap manajemen laba

3. Metode riset

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menguji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Konsisten dengan Amanda dan Febrianti (2015), variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *scaled earnings changes* (SEC) dan dihitung dengan formula berikut.

$$SEC_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Market\ value\ of\ equity_{it-1}}$$

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan profitabilitas. Konsisten dengan Wulansari (2019), perencanaan pajak diukur dengan tingkat retensi (RR) dan dihitung dengan formula berikut.

$$RR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ income_{it}}$$

Konsisten dengan Sutadipraja et al. (2019), aset pajak tangguhan (DTA) dihitung dengan menggunakan formula berikut.

$$DTA_{it} = \frac{\Delta\ Deffered\ tax\ assets_{it}}{Deffered\ tax\ assets_t}$$

Konsisten dengan Simanungkalit et al. (2023), variabel independen lainnya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan dihitung dengan menggunakan formula berikut.

$$ROA_{it} = \frac{Net\ income_{it}}{Total\ assets_{it}}$$

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4.627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi adalah layak.

Tabel 1. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.056	3	0.019	4.627	0.005
Residual	0.349	86	0.004		
Total	0.405	89			

Dependent variable: Manajemen Laba

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0.373 sehingga mengindikasikan hubungan variabel dependen dengan variabel independen adalah lemah. Nilai R square sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 21.8% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, aset pajak tagguhan, dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 78.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 2. Korelasi dan determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.373	0.218	0.109	0.06369

Berdasarkan Tabel 3 maka hasil uji regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel perencanaan pajak memiliki koefisien positif dengan t hitung sebesar 3.131 dan signifikan pada 0.05 sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan perencanaan pajak menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten

dengan Silalahi dan Ginting (2022) tapi tidak konsisten dengan Gulo dan Mappadang (2022).

2. Variabel aset pajak tangguhan memiliki koefisien positif dengan t hitung sebesar 2.342 dan signifikan pada 0.05 sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aset pajak tangguhan cenderung menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan Mulyadi dan Sofianty (2021) tapi tidak konsisten dengan Faqih dan Sulistyowati (2021).
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0.288 dengan nilai signifikansi 0.774 sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka cenderung kurang menerapkan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan Wowor et al. (2021) tapi tidak konsisten dengan Assagaf et al. (2022).

Tabel 3. Uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-0.006	0.028		-0.227	0.821
Perencanaan pajak	0.127	0.041	0.326	3.131	0.002
Aset pajak tangguhan	0.025	0.018	0.141	2.342	0.021
Profitabilitas	0.040	0.140	0.030	0.288	0.774

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan perencanaan pajak menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba.
2. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aset pajak tangguhan cenderung

menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung kurang menerapkan praktik manajemen laba.

Daftar pustaka

Amalia, M., Hilendri, B. A., Wicaksono, G., Indrayani, Ramli, Moh. R., Alamanda, A. R., Alimuddin, I., Virginia, W. A., Ristiyana, R., &

- Ikhtiari, K. (2022). *Pengantar Perpajakan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual terhadap manajemen laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Assagaf, A., Sayidah, N., Albab, U., Sugiyanto, H., & Tyas, A. M. (2022). Determinants of corporate earnings management on the Indonesian Stock Exchange: An empirical study of fraud and corruption. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(20), 78–90.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2030677>
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Faqih, Ach. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
<https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/269>
- Frida, C. V. O. (2020). *Hukum Pajak di Indonesia: Pengantar atau dasar-dasar perpajakan*. Penerbit Garudhawaca.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess cash dalam perspektif teori keagenan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi, J. D. A., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 354–356.
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28212>
- Purwanti, L. (2021). *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Penerbit Peneleh.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi pintar merencanakan dan mengelola pajak dan bisnis*. Quadrant.
- Renaldo, N., Suharti, Suyono, & Suhardjo. (2022). *Manajemen Laba: Teori dan Pembuktian*. Literasi Nusantara.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (1st ed.). LPPM UHN Press.
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 47–60.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>
- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarmo, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76.
<https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak kini, pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162.
<https://doi.org/10.18196/rab.030242>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2021). *Accounting principles* (14th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek

Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 589–599.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>

Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107.
<https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>